

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan sah yang tak lain pernikahan merupakan salah satu bentuk pembinaan diri kepada orang lain dengan tujuan agar bertanggung jawab sesuai kewajibannya, baik itu sebagai seorang istri, suami maupun sebagai seorang anak. Tiap posisi tersebut didalam sebuah keluarga tentu memiliki kewajiban dan haknya masing-masing, misalnya seorang istri yang wajib mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang baik dan taat beribadah, suami yang wajib memberi nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Begitupun seorang anak yang wajib menyayangi serta menghormati kedua orang tuanya.

Pada hakikatnya, laki-laki adalah seorang pemimpin, khususnya jika sudah berkeluarga. Laki-laki juga menjadi tulang punggung bagi keluarga dan menjadi orang yang menafkahi dengan bekerja keras agar kehidupan keluarganya jauh dari kata kurang terutama dalam hal ekonomi. Di sisi lain, perempuan juga punya andil yang berdampak kepada kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Kehancuran suatu negara juga bergantung pada hancurnya perempuan. Jika kondisi perempuan di suatu negara itu hancur, maka hancurlah juga negara tersebut.

Mengenai persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang biasa disebut-sebut dengan kesetaraan gender sudah menjadi pembicaraan publik, bahkan Islam menganggap hal itu tidak sejalan dengan ajaran Islam karena melihat banyaknya perempuan yang bekerja melebihi pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki sebagai tulang punggung keluarga yang sebenarnya.

Terkadang memerlukan waktu yang sangat lama untuk mencapai masyarakat yang ideal dibidang hak-hak perempuan serta hak-hak anak. Masih ada kemungkinan sampai di masa depan pun perempuan tetap terpaksa melakukan suatu pekerjaan untuk menjaga dirinya agak tidak merasa kekurangan dalam hal ekonomi dan terlantar serta kehabisan nafkah. Kalau saja hal tersebut sampai terjadi, maka perempuan akan tersudutkan. Maka dalam hal ini, Islam telah memberikan suatu ketetapan sebagai pegangan bahwa perempuan tidak berdosa melakukan suatu pekerjaan yang mulia (Abu Faris, 2014 : 165).

... وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

“... dan bagi laki-laki mempunyai hak satu derajat lebih terhadap mereka (perempuan), dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Kalimat tersebut merupakan terjemahan dari penggalan ayat didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 228. Syeikh Muhammad Abduh menafsirkan terjemahan tersebut bahwa Allah telah memberikan kepada perempuan suatu hal, tetapi beberapa hal kepada laki-laki. Hal

tersebut karena derajat yang dimaksud adalah derajat kepemimpinan dan melaksanakan berbagai kebaikan (Thalib, 2014 : 15).

Melihat kenyataan hidup yang saat ini kita ketahui, kebutuhan hidup yang semakin mahal dan tidak semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Hal tersebut membuat istri tidak hanya tinggal diam demi melengkapi kebutuhan rumah tangga. Harus ada kerjasama antara keduanya yakni kerjasama dalam hal pemenuhan ekonomi didalam rumah tangga.

Masalah yang penyusun bahas adalah mengenai sosok-sosok istri yang mencari nafkah demi memenuhi atau melengkapi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja di luar negeri atau di Indonesia itu sendiri disebut dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pasti ada faktor dibalik bekerjanya seorang istri yang bahkan sangat jauh dari keluarganya dan juga suaminya yang kemungkinan memiliki gaji yang rendah sehingga butuh tambahan biaya untuk kehidupan di keluarganya. Mengingat suaminya yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga dan pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga dalam masalah seperti ini, terjadilah ketidakjelasan mengenai kedudukan antara suami dan istri didalam keluarga yang mengakibatkan adanya dampak yang terjadi didalam kehidupan rumah tangga.

Adapun lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Kabupaten Indramayu. Karena Indramayu merupakan kota

pertama dengan jumlah TKW terbesar di seluruh Indonesia sesuai data BP3TKI dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 13.571 jiwa dan tenaga kerja wanita informal sebanyak 1.118 jiwa. Kemudian disusul oleh Cirebon dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 7.246 jiwa dan tenaga kerja wanita informal sebanyak 1.175. Kemudian di urutan ketiga ada Malang dengan jumlah tenaga kerja wanita formal berjumlah 7.623 jiwa dan informal sebanyak 164 jiwa (dapat dilihat di Lampiran).

Sedangkan, untuk negara tujuan yang dituju oleh tenaga kerja di Kabupaten Indramayu terbagi ke beberapa negara baik itu di Asia maupun di luar Asia seperti Timur Tengah dan lain sebagainya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Negara Tujuan Tenaga Kerja Indonesia

No.	NEGARA PENEMPATAN	LAKI -LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Informal	Formal	Informal	Formal	Informal	Formal
1	BAHRAIN	0	0	6	0	6	0
2	BRUNAI DARUSSALAM	0	0	5	0	5	0
3	HONGKONG	0	0	199	0	199	0
4	KUWAIT	0	0	2	0	2	0
5	MALAYSIA	0	36	30	125	30	161
6	O M A N	0	0	36	0	36	0
7	Q A T A R	0	1	14	0	14	1
8	S U D A N	0	0	1	0	1	0
9	SAUDI ARABIA	2	2	13	1	15	3
10	SINGAPURA	0	0	100	0	100	0
11	T A I W A N	1	51	351	9	352	60
12	UNITED EMIRATE ARAB (UEA)	0	1	35	1	35	2
	Jumlah	3	91	792	136	795	227

Dilihat dari tabel 4.1 diatas, negara tujuan yang paling banyak diminati oleh tenaga kerja khususnya wanita di Kabupaten Indramayu adalah Taiwan dengan jumlah mencapai 351 jiwa formal dan 9 jiwa informal. Disusul dengan Hongkong dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 190 jiwa (LTSP TKI Kabupaten Indramayu, 2017).

Suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim tentunya termasuk salah satu bentuk dari praktik ekonomi Islam. Karena bekerja merupakan salah satu bentuk usaha seorang manusia sebagai hamba Allah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama anak-anaknya yang sudah Allah titipkan padanya. Disamping itu, mayoritas Tenaga Kerja Wanita yang ada di Kabupaten Indramayu beragama Islam sehingga dapat dijadikan objek penelitian dan dapat dianalisis sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dengan begitu, penyusun melakukan penelitian di Kabupaten Indramayu dengan objek penelitiannya adalah para istri yang sudah berumah tangga dan bekerja sebagai TKW atau Tenaga Kerja Wanita dengan negara tujuannya adalah Taiwan. Sehingga, penelitian ini berjudul ***“ANALISIS PERAN ISTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita Taiwan di Kabupaten Indramayu)”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita Taiwan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Indramayu?

2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita Taiwan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita Taiwan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Indramayu.
2. Memahami bagaimana peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita Taiwan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Indramayu menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, gunanya sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pandangan Ekonomi Islam mengenai peran istri yang mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, dapat menjadi tambahan referensi dalam meningkatkan perkembangan ilmu khususnya dalam hal ekonomi Islam yang lebih luas.

2. Kegunaan Praktik

- a) Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai peran istri dalam perekonomian
- b) Dapat menjadi pertimbangan hukum untuk pemerintah Kabupaten Indramayu dalam kasus istri yang bekerja sebagai TKW

- c) Dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat agar lebih tahu kondisi dan pandangan Islam mengenai TKW.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diuraikan menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi pembahasan terkait penelitian-penelitian terdahulu tentang peran istri dalam perekonomian rumah tangga dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sampel dan lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil observasi, analisis wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis serta saran untuk peneliti selanjutnya.